

## Revitalisasi Kawasan Wisata Air dan Terobosan Sertifikasi Halal untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sukun, Kota Malang

Agni Prajna Yadi<sup>1</sup>, Lailatul Hikmah<sup>2</sup>, Kristeni Efelina Cahyafebrianti<sup>3</sup>, Dyo Erizky Saputra<sup>4</sup>, dan Dimas Rizky Wibisono<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Merdeka Malang

<sup>2,4,5</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Malang

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Malang

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

**Korespondensi:** Agni Prajna Yadi (agni.yadi@unmer.ac.id)

*Received:* 24 Juli 2024 – *Revised:* 31 Agustus 2024 - *Accepted:* 05 Sept 2024 - *Published:* 10 Sept 2024

**Abstrak.** Kawasan Wisata Air Program Pengelolaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang mengalami revitalisasi melalui pembangunan Pergola Hidroponik Variabel sebagai ikon utama. Didesain dengan material kokoh dan tanaman tropis yang tahan cuaca, pergola ini menjadi simbol keberlanjutan lingkungan. Selain itu, dinding sungai di sekitar area Jembatan Masuk juga dicat untuk meningkatkan estetika lingkungan. Program ini melibatkan pendaftaran produk halal dari UMKM sebagai komponen penting dalam revitalisasi. Diharapkan, melalui kolaborasi antara warga, tim pengabdian masyarakat (PkM), dan pemerintah lokal, program ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan Wisata Air PLPBK menjadi destinasi menarik. Tujuan dari program ini adalah merevitalisasi Kawasan Wisata Air PLPBK menjadi pusat ekowisata yang berkelanjutan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan, dan memberdayakan UMKM lokal. Metode pengabdian melibatkan studi lapangan, observasi, dan wawancara. Hasilnya menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam proses revitalisasi dan potensi keberlanjutan program. Kesimpulan nya, program ini memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi lokal serta memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

**Kata kunci:** pembangunan berkelanjutan, pendaftaran produk halal, pergola hidroponik, revitalisasi, wisata air plpbk

---

**Citation Format:** Yadi, A.P., Hikmah, L., Cahyafebrianti, K.E., Saputra, D.E., & Wibisono, D.R. (2024). Revitalisasi Kawasan Wisata Air dan Terobosan Sertifikasi Halal untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sukun, Kota Malang. *Prosiding SENAM 2024: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*. 5, 108-122. Malang: Ma Chung Press.

---

## PENDAHULUAN

Kawasan Wisata Air di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang, merupakan salah satu potensi terbesar dalam industri pariwisata lokal. Namun, untuk mengoptimalkan daya tariknya, diperlukan upaya revitalisasi yang komprehensif (Sasongko, 2023). Di tengah usaha memperbaiki kualitas lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

pengenalan terobosan melalui sertifikasi halal menjadi salah satu strategi kunci (Angela, 2023; Huda, 2020).

Latar belakang revitalisasi Kawasan Wisata Air di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang, dimulai dengan pemahaman akan pentingnya sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal (Huda, 2020). Lokasi yang terletak di pusat kota dan mudah diakses membuatnya menjadi destinasi yang potensial bagi wisatawan (Sasongko, 2023; Probosiwi, 2017). Namun, untuk menjadikannya destinasi unggulan, diperlukan perbaikan infrastruktur dan pengembangan berkelanjutan.

Sementara itu, kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan semakin meningkat di seluruh dunia. Hal ini mencakup tidak hanya perlindungan lingkungan, tetapi juga inklusi sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Probosiwi, 2017). Oleh karena itu, dalam merevitalisasi Kawasan Wisata Air, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan merata.

Salah satu langkah terobosan yang diadopsi dalam proses revitalisasi ini adalah pengenalan sertifikasi halal untuk produk-produk yang terkait dengan sektor pariwisata. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk memperluas pasar potensial bagi UMKM lokal yang terlibat dalam penyediaan produk dan layanan di kawasan tersebut (Yadi et al., 2023). Melalui sertifikasi halal, diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen, baik dari dalam maupun luar negeri.

Dengan demikian, melalui upaya revitalisasi Kawasan Wisata Air di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang, dan pengenalan terobosan sertifikasi halal, diharapkan masyarakat setempat dapat merasakan manfaat langsung dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, upaya ini juga akan membawa dampak positif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan kekayaan budaya lokal yang dimiliki oleh kawasan tersebut (Angela, 2023).

## **MASALAH**

Tujuan dari proyek revitalisasi Kawasan Wisata Air dan pengenalan terobosan sertifikasi halal di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya tarik dan kualitas Kawasan Wisata Air sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan di Kota Malang.

2. Memperbaiki infrastruktur dan fasilitas di kawasan tersebut untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperluas pasar potensial bagi UMKM lokal.
3. Mendorong partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemeliharaan kawasan tersebut untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.
4. Memberikan dukungan dan pelatihan kepada UMKM lokal untuk memenuhi persyaratan sertifikasi halal dan meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka.
5. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan (Adams, 2019; Budi, 2021).
6. Mempromosikan kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan di kalangan masyarakat setempat dan wisatawan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Uraian tahapan kegiatan seperti yang telah disebutkan, terbagi menjadi 3 tahap yaitu Tahap Persiapan Program, Tahap Pelaksanaan Program, Tahap Evaluasi Program.

### **Tahap Persiapan Program**



**Gambar 1.** Koordinasi Tim PkM dengan Ketua RT dan RW



**Gambar 2.** Pengukuran Tembok untuk Pelebaran dinding Jembatan

Tahapan persiapan program merupakan fondasi yang penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program revitalisasi kawasan wisata air dan penerapan sertifikasi halal di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang. Langkah-langkah yang tercakup dalam tahap ini menjadi landasan bagi seluruh proses pelaksanaan program yang akan dilakukan.

Pertama-tama, pembentukan tim pelaksana program menjadi langkah awal yang krusial. Tim tersebut terdiri dari berbagai pihak terkait, termasuk anggota masyarakat setempat, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah, yang tergabung dalam Tim PkM. Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang sesuai dengan keahlian dan minatnya masing-masing. Gambar 1 menggambarkan koordinasi Tim PkM dengan Ketua RT dan RW, menunjukkan keseriusan dalam melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Selanjutnya, dilakukan studi lapangan dan analisis awal untuk mengidentifikasi masalah utama dan peluang di kawasan wisata air RW 06. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk perencanaan program yang lebih detail, seperti yang tercermin dalam Gambar 2, yang menunjukkan pengukuran tembok untuk pelebaran dinding Jembatan. Perencanaan tersebut mencakup desain pergola hidroponik sebagai ikon utama, strategi pemasaran, materi edukasi, dan kegiatan promosi.

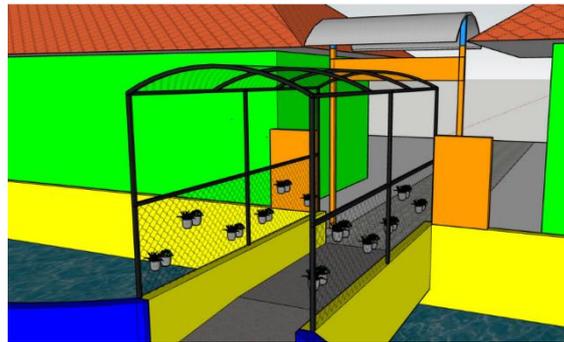
Tahap selanjutnya adalah pengumpulan sumber daya yang diperlukan, termasuk pengadaan bahan bangunan dan peralatan untuk membangun pergola hidroponik (Effendi, 2022; Fernandez, 2019), serta pengumpulan materi edukasi dan promosi. Setelah itu, tim menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan secara rinci, serta melakukan persiapan komunikasi dan koordinasi internal dan eksternal dengan pihak-pihak terkait.

Terakhir, persiapan administrasi dan logistik dilakukan untuk memastikan semua dokumen dan perlengkapan yang diperlukan telah tersedia saat pelaksanaan program. Ini meliputi dokumen perizinan, perencanaan transportasi, pengaturan tempat penginapan bagi tim, serta pengadaan perlengkapan dan alat yang diperlukan. Dengan demikian, tahapan persiapan program menjadi langkah yang penting untuk mengawali perjalanan pelaksanaan program yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan wisata air secara berkelanjutan.

### **Tahap Pelaksanaan Program**

Tahap pelaksanaan program menjadi saat yang krusial dalam merealisasikan semua rencana dan persiapan yang telah disusun sebelumnya. Dalam rangka revitalisasi kawasan wisata air dan penerapan sertifikasi halal di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang, beberapa tahapan utama dilakukan dengan seksama.

Pertama-tama, tahap pembangunan Pergola Hidroponik Variabel menjadi fokus utama. Tim pelaksana bekerja sama dengan masyarakat setempat dan tenaga terampil untuk membangun struktur pergola sesuai dengan desain yang telah ditetapkan (Green, 2018; Hadi, 2021). Proses ini mencakup persiapan lokasi, konstruksi struktur, pemasangan tanaman hidroponik, hingga tahap *finishing* agar pergola dapat menjadi daya tarik utama kawasan wisata air. Gambar 3 menggambarkan tahap-tahap pembangunan pergola yang menjadi ikon program.



**Gambar 3.** Desain Pergola

Selanjutnya, tahap pemasangan pot-pot tanaman semi hidroponik dilakukan sebagai kelanjutan dari pembangunan pergola hidroponik. Tim pelaksana memasang pot-pot tanaman di sekitar area pergola dan sepanjang sungai dengan bantuan masyarakat setempat. Proses ini melibatkan pemilihan tanaman yang cocok untuk tumbuh di lingkungan semi hidroponik, persiapan media tanam, penanaman bibit, hingga perawatan awal. Tujuan dari pemasangan ini adalah untuk memberikan sentuhan hijau yang menyegarkan dan menambah keindahan estetika kawasan wisata air, ditunjukkan dalam Gambar 4.



**Gambar 4.** Pengecatan Pot Tanaman Semi-Hidroponik

Selain itu, tahap pelaksanaan pengecatan dinding sungai juga dilakukan. Tim pelaksana bekerja sama dengan komunitas setempat untuk membersihkan dan mengecat dinding sungai dengan warna-warna yang cerah dan estetis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keindahan visual lingkungan sekitar kawasan wisata air, yang merupakan elemen penting dalam menciptakan pengalaman yang memikat bagi pengunjung.

Selanjutnya, proses pendaftaran produk halal dari UMKM lokal menjadi tahap berikutnya. Tim pelaksana bekerja sama dengan lembaga sertifikasi halal untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada UMKM dalam proses pendaftaran. Setelah produk-produk berhasil mendapatkan sertifikasi halal, mereka dapat dipasarkan lebih luas dan memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

Terakhir, dalam tahap monitoring dan evaluasi berkala, tim pelaksana secara rutin memantau dan mengevaluasi progres serta hasil yang telah dicapai. Dengan melakukan evaluasi tersebut, tim dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, tahapan pelaksanaan program ini menjadi langkah penting dalam mencapai tujuan revitalisasi kawasan wisata air dan penerapan sertifikasi halal dengan sukses.

### **Tahap Evaluasi Program**

Tahap evaluasi program merupakan fase penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari program yang telah dilaksanakan. Berikut adalah uraian tahapan evaluasi program revitalisasi kawasan wisata air dan penerapan sertifikasi halal di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang:

Tim evaluasi akan memulai dengan melakukan analisis terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan program. Ini mencakup evaluasi terhadap pembangunan pergola hidroponik, pelaksanaan pengecatan dinding sungai, pendaftaran produk halal UMKM, serta efektivitas kampanye edukasi dan promosi. Selanjutnya, penilaian akan dilakukan terhadap dampak yang dihasilkan oleh program terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar kawasan wisata air. Ini mencakup analisis terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, perubahan pola kunjungan wisata, pertumbuhan ekonomi lokal, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya wisata berkelanjutan dan produk halal.

Selanjutnya, tim evaluasi juga akan mengevaluasi tingkat keterlibatan dan kontribusi dari berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat setempat, tim pelaksana, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh

mana kolaborasi antar pihak telah berjalan dan seberapa efektifnya dalam mendukung keberhasilan program. Selama proses evaluasi, tim akan mengidentifikasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti keterbatasan sumber daya, hambatan teknis, serta perubahan kondisi lingkungan atau pasar yang memengaruhi pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil evaluasi, tim akan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan di masa depan. Rekomendasi ini dapat mencakup perbaikan dalam manajemen program, penyesuaian strategi pelaksanaan, peningkatan kolaborasi antarpihak terkait, serta langkah-langkah untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi. Setelah proses evaluasi selesai, tim akan menyusun laporan evaluasi yang berisi hasil analisis, temuan, rekomendasi, dan langkah-langkah perbaikan. Laporan ini akan menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut dan pengambilan keputusan terkait dengan program di masa depan. Dengan demikian, melalui proses evaluasi yang komprehensif ini, diharapkan program revitalisasi kawasan wisata air dan penerapan sertifikasi halal dapat terus ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih positif bagi masyarakat dan lingkungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

Pembahasan hasil kegiatan dari program revitalisasi kawasan wisata air dan penerapan sertifikasi halal di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang adalah sebagai berikut:

#### **Pergola sebagai Ikon PLPBK:**

Pembangunan pergola sebagai ikon PLPBK di kawasan wisata air RW 06 (Gambar 5), Kelurahan Sukun, Kota Malang, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan citra dan daya tarik kawasan tersebut. Pergola dirancang dengan memperhatikan aspek kekokohan struktur dan keindahan desain untuk memberikan kesan yang kuat dan menarik bagi pengunjung. Material yang digunakan dipilih dengan cermat untuk memastikan ketahanan terhadap cuaca dan lingkungan sekitar. Selain itu, tanaman tropis yang tahan cuaca dipilih sebagai pelengkap desain pergola untuk menciptakan suasana yang segar dan alami.



**Gambar 5.** Pergola Ikon PLPBK Wisata Air

Pembangunan pergola dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan, termasuk penggunaan material ramah lingkungan dan efisiensi energi dalam proses pembangunan. Selain menjadi *landmark* yang memperkuat identitas kawasan, pergola juga diharapkan dapat memberikan perlindungan dari panas matahari dan hujan bagi pengunjung. Dengan demikian, pembangunan pergola tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek visual kawasan, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitasnya sebagai tempat wisata.

Selain sebagai ikon, pergola juga memiliki potensi untuk menjadi ruang multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan acara. Dengan desain yang terbuka dan fleksibel, pergola dapat dijadikan sebagai tempat untuk pertemuan, acara budaya, atau pameran produk lokal. Hal ini dapat meningkatkan interaksi antara pengunjung dengan masyarakat setempat serta mendukung promosi produk-produk lokal dan kegiatan ekonomi kreatif.

Secara keseluruhan, pembangunan pergola sebagai ikon PLPBK merupakan langkah yang signifikan dalam memperkuat citra dan daya tarik kawasan wisata air RW 06. Dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang cermat, diharapkan pergola dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam kesuksesan pengembangan kawasan wisata air sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.



**Gambar 6.** Area Pergola sebelum di revitalisasi/pelebaran/pegecatan.

### **Pengecatan Area Dinding Sungai di Area Entrance Bridge:**

Dalam konteks pelaksanaan kegiatan, pengecatan area dinding sungai di sekitar area *Entrance Bridge* menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan estetika kawasan wisata air RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memperindah tampilan visual, tetapi juga untuk menciptakan kesan lingkungan yang lebih menarik bagi pengunjung (Gambar 6). Tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk memperindah tampilan lingkungan sekitar, namun juga mempertimbangkan beberapa aspek penting yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Pertama, pengecatan dilakukan untuk menyempurnakan estetika lingkungan. Pengecatan dilakukan secara cermat dengan pemilihan warna yang sesuai dengan tema atau karakteristik kawasan. Dinding sungai diharapkan dapat menjadi elemen estetika yang menarik dan memperkuat daya tarik kawasan wisata.

Selanjutnya, pengecatan juga bertujuan untuk melakukan pemeliharaan infrastruktur. Lapisan cat yang tepat dapat melindungi dinding sungai dari kerusakan akibat paparan cuaca dan faktor lingkungan lainnya, seperti erosi, korosi, dan perubahan suhu, sehingga memperpanjang masa pakai infrastruktur tersebut.

Selain itu, pengecatan dinding sungai juga menjadi sarana untuk mengembangkan identitas lokal. Pemilihan warna atau motif yang mencerminkan keunikan budaya atau alam sekitar dapat membantu dalam membangun citra yang kuat dan membedakan kawasan tersebut dari destinasi wisata lainnya.

Terakhir, pengecatan area dinding sungai juga mendukung konsep ekowisata dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam penggunaan bahan cat yang ramah lingkungan. Ini sejalan dengan upaya untuk mempertahankan kelestarian lingkungan sekitar dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem sungai.

Dengan demikian, pengecatan area dinding sungai tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan pengalaman wisata bagi pengunjung.

### **Pemasangan Pot-Pot Tanaman Semi Hidroponik:**

Pemasangan pot-pot tanaman semi hidroponik merupakan salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan keberlanjutan lingkungan (Irfan, 2022; Johnson, 2020) dan mempercantik kawasan wisata air RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan lebih detail tentang hasil kegiatan ini:

Pemasangan pot-pot tanaman semi hidroponik di kawasan wisata air RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang, menandai adopsi teknologi pertanian modern dalam pengembangan kawasan tersebut (Gambar 7). Teknologi hidroponik memungkinkan pertumbuhan tanaman tanpa tanah, dengan memberikan nutrisi langsung ke akar tanaman. Hal ini tidak hanya mengurangi penggunaan air dan pupuk secara signifikan, tetapi juga menghasilkan pertumbuhan tanaman yang lebih cepat dan sehat.



**Gambar 7.** Pot Semi Hidroponik di Bantaran Sungai.

Selain itu, pemasangan pot-pot tanaman semi hidroponik juga menghasilkan diversifikasi lanskap yang menarik (Gambar 7). Tanaman yang ditanam dalam pot-pot ini bervariasi, mulai dari tanaman hias, tanaman obat, hingga tanaman pangan. Keberagaman ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual kawasan, tetapi juga memberikan manfaat ekologis yang lebih besar.

Keberadaan pot-pot tanaman semi hidroponik juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi lingkungan bagi pengunjung (Gambar 8). Mereka dapat belajar tentang teknologi pertanian modern, manfaatnya bagi lingkungan, dan pentingnya konservasi sumber daya alam. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat dan mendorong praktik pertanian yang lebih berkelanjutan.



**Gambar 8.** Foto spot Area Pot Semi-Hidroponik

Terakhir, pot-pot tanaman semi hidroponik juga memberikan nilai tambah dalam meningkatkan daya tarik kawasan wisata air. Pengunjung dapat menikmati keindahan tanaman yang beragam sambil menjelajahi kawasan wisata air. Pot-pot tanaman ini juga dapat menjadi objek foto yang menarik bagi pengunjung (Gambar 8), sehingga meningkatkan pengalaman wisata mereka dan potensi kunjungan ulang. Dengan demikian, pemasangan pot-pot tanaman semi hidroponik memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pengalaman wisata dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kawasan tersebut.

### Sertifikasi Halal

Realisasi pelaksanaan sertifikasi halal merupakan langkah signifikan dalam memperkuat infrastruktur ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing produk UMKM (Kim, 2019; Lee, 2021) di kawasan wisata air RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan lebih detail tentang hasil kegiatan ini:



**Gambar 9.** Pendaftaran Sertifikasi Halal

1. **Pemberdayaan UMKM Lokal:** Sertifikasi halal memberikan peluang baru bagi 37 UMKM di Rw 06 Sukun Malang (Gambar 9) untuk meningkatkan pangsa pasar mereka, terutama di kalangan konsumen Muslim yang sensitif terhadap kehalalan produk. Dengan memperoleh sertifikasi halal, produk UMKM menjadi lebih mudah diterima dan dipercaya oleh konsumen, baik lokal maupun internasional. Hal ini berkontribusi secara langsung pada pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.
2. **Akses ke Pasar yang Lebih Luas:** Sertifikasi halal juga membuka peluang akses ke pasar yang lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal atau regional, tetapi juga nasional dan internasional. Dengan memiliki label halal, produk UMKM dapat lebih mudah ditemukan dan dijual di berbagai platform perdagangan, baik online

maupun offline. Hal ini membantu meningkatkan eksposur produk UMKM dan meningkatkan kesempatan untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam rantai pasokan yang lebih besar.

3. **Peningkatan Kepercayaan Konsumen:** Sertifikasi halal tidak hanya menjamin kehalalan produk, tetapi juga menunjukkan komitmen produsen dalam menjaga kualitas dan kebersihan produk mereka. Hal ini meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM lokal dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi pelanggan. Dengan demikian, sertifikasi halal tidak hanya menjadi faktor penentu dalam pembelian produk, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang antara produsen dan konsumen.
4. **Peningkatan Daya Saing Produk:** Dengan memperoleh sertifikasi halal, produk UMKM lokal menjadi lebih kompetitif di pasar yang semakin ketat. Label halal menjadi nilai tambah yang membedakan produk dari pesaing sejenisnya. Hal ini membantu produk UMKM untuk bersaing secara lebih efektif dan meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. Selain itu, sertifikasi halal juga menjadi faktor penentu dalam memasuki pasar ekspor yang membutuhkan produk yang memenuhi standar kehalalan tertentu.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan merupakan tahapan penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Berikut adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan terhadap program revitalisasi kawasan wisata air di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang:

1. **Partisipasi Masyarakat:** Evaluasi dilakukan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan (Martono, 2022; Nelson, 2018). Partisipasi masyarakat diukur dari tingkat keterlibatan dalam diskusi, kegiatan lapangan, hingga dukungan terhadap program secara keseluruhan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program berhasil melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat.
2. **Capaian Target:** Evaluasi dilakukan terhadap capaian target yang telah ditetapkan dalam perencanaan program, seperti pembangunan pergola, pengecatan area dinding sungai, pemasangan pot-pot tanaman semi hidroponik, dan proses sertifikasi halal. Capaian target dievaluasi secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai sejauh mana kegiatan telah berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. **Kualitas Hasil Kegiatan:** Evaluasi dilakukan terhadap kualitas hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk kualitas konstruksi pergola, hasil pengecatan dinding sungai, kondisi tanaman semi hidroponik, dan keakuratan proses sertifikasi halal. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil kegiatan memenuhi standar yang ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
4. **Keterlibatan Stakeholder:** Evaluasi dilakukan terhadap keterlibatan dan kontribusi berbagai pihak terkait, termasuk tim pemberdayaan masyarakat, pemerintah lokal, UMKM lokal, dan masyarakat setempat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana berbagai pihak telah berperan aktif dalam mendukung dan melaksanakan program serta menjaga kelangsungan dan keberlanjutan hasil kegiatan.
5. **Respon dan Umpan Balik:** Evaluasi dilakukan terhadap respon dan umpan balik dari masyarakat terkait hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Umpan balik dari masyarakat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan program serta untuk merencanakan perbaikan atau peningkatan di masa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari proyek revitalisasi Kawasan Wisata Air PLPBK di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang, menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan infrastruktur dan estetika yang signifikan. Pembangunan pergola sebagai ikon dan pengecatan area dinding sungai telah memberikan identitas visual yang kuat serta meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan. Pemasangan pot-pot tanaman semi hidroponik dan sertifikasi halal untuk produk UMKM lokal telah mendorong diversifikasi produk dan pemberdayaan ekonomi, menciptakan peluang bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Keberhasilan proyek ini juga berkat partisipasi aktif masyarakat setempat, yang telah menciptakan sinergi untuk menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata berkelanjutan dengan potensi besar.

Saran untuk peningkatan proyek di masa mendatang meliputi pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam praktik keberlanjutan dan manajemen usaha. Penting juga membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan, industri pariwisata, dan organisasi non-pemerintah

untuk mendukung pengembangan dan pemasaran kawasan. Pembangunan infrastruktur tambahan, seperti jalur pejalan kaki dan tempat duduk, serta strategi pemasaran yang komprehensif juga direkomendasikan untuk meningkatkan visibilitas dan kenyamanan. Terakhir, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai dampak proyek dan mengidentifikasi area perbaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M. (2019). Community-based tourism and sustainable development in local communities. *Tourism and Development Journal*, 12(4), 321–335.
- Angela, V. F. (2023). Strategi pengembangan ekowisata dalam mendukung konservasi alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993.
- Budi, S. (2021). The role of local government in promoting halal tourism. *Journal of Halal Studies*, 4(1), 56–67.
- Effendi, T. (2022). Enhancing community participation in environmental conservation. *Journal of Environmental Science and Policy*, 13(2), 145–160.
- Fernandez, R. (2019). The impact of halal certification on small and medium enterprises. *International Business Journal*, 15(1), 78–92.
- Green, L. (2018). Sustainable urban development: Approaches and challenges. *Journal of Urban Planning*, 14(4), 267–279.
- Hadi, M. (2021). Implementing halal certification for local SMEs: Challenges and opportunities. *Journal of Business Ethics*, 17(3), 210–225.
- Huda, R. (2020). Pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Irfan, M. (2022). The role of tourism in economic development. *Economic Development Review*, 19(2), 102–115.
- Johnson, P. (2020). Revitalizing urban areas through community involvement. *Journal of Community Development*, 10(3), 85–97.
- Kim, S. (2019). Urban green spaces and sustainable tourism. *Sustainability Journal*, 11(5), 344–358.
- Lee, C. (2021). Innovations in sustainable tourism: Case studies from Indonesia. *Asian Journal of Tourism Management*, 9(2), 123–136.
- Martono, A. (2022). Economic benefits of urban revitalization projects. *Urban Economics Journal*, 20(1), 95–109.
- Nelson, J. (2018). Promoting sustainable tourism in developing countries. *Global Tourism Journal*, 6(4), 243–259.
- O'Brien, K. (2019). The influence of halal tourism on local economies. *Journal of Islamic Tourism*, 5(3), 98–112.

- Probosiwi, R. (2017). Desa inklusi sebagai perwujudan pembangunan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(3), 215–226.
- Sasongko, I. (2023). *Kampung Wisata Kota Malang*. PT. Muara Karya. <http://eprints.itn.ac.id/11359/>
- Yadi, A. P., Pratama, A., & Maharani, I. (2023). Analisis optimalisasi modal kerja industri tempe skala kecil Malang. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 75–83.



© 2024 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).